



**SAMBUTAN**  
**KEPALA BAPPEDA PROVINSI JAWA TENGAH**  
**Pada**  
**MUSRENBANG RKPD KABUPATEN WONOGIRI**  
**TAHUN 2019**  
**Rabu, 21 Maret 2018**

---

---

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Selamat Pagi dan Salam Sejahtera untuk kita semua,

Yth. Bupati Wonogiri, Bapak JOKO SUTOPO;

Wakil Bupati Wonogiri, Bapak EDY SANTOSA;

Ketua DPRD, Para Wakil Ketua dan Anggota DPRD  
Kabupaten Wonogiri;

Yth. Anggota Forum Komunikasi Pimpinan Daerah  
Kabupaten Wonogiri;

Sekretaris Daerah Kabupaten Wonogiri;

Para Asisten Sekda, Para Kepala OPD, dan Seluruh  
Jajaran Pemerintahan Kabupaten Wonogiri;

Para Pimpinan Perguruan Tinggi, Lembaga Daerah,  
Organisasi Sosial Masyarakat dan BUMD;

Para tamu undangan dan hadirin sekalian yang  
berbahagia.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada hari ini kita dapat mengikuti acara Musrenbang RKPD Kabupaten Wonogiri Tahun 2019 dengan tema "**Pemantapan Keunggulan Kompetitif Produk Lokal Wonogiri di Tingkat Regional, Nasional maupun Internasional dibarengi dengan pemantapan kualitas pelayanan dasar untuk meningkatkan daya saing daerah menuju Wonogiri yang sukses di segala bidang**".

Pada kesempatan ini, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Wonogiri yang memberikan kesempatan kepada kami untuk menyampaikan prioritas pembangunan daerah Jawa Tengah tahun 2019 sebagai pedoman dalam menyusun RKPD Kabupaten Wonogiri Tahun 2019.

### **Peserta Musrenbang yang kami hormati,**

RKPD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 merupakan rencana pembangunan daerah Jawa Tengah tahun 2019 sebagai kelanjutan tahapan perencanaan pembangunan tahun sebelumnya. Penyusunan RKPD Tahun 2019 berpedoman pada RPJPD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2025, memperhatikan RPJMN Tahun 2015-2019 dan RKP Tahun 2019, serta Proyek Strategis Nasional.

Dalam proses pembangunan daerah Jawa Tengah, kinerja pembangunan daerah sampai dengan tahun 2017 menunjukkan:

1. **Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tahun 2017** sebesar 5,27 persen, tumbuh stagnan dari tahun 2016, dengan pertumbuhan tertinggi pada sektor informasi dan komunikasi, serta pada komponen pengeluaran ekspor;
2. **Laju inflasi tahun 2017** sebesar 3,71 persen, meningkat dibandingkan tahun 2016, dengan komoditas pendorong inflasi terbesar adalah bahan makanan;
3. **Angka kemiskinan**, menurun cukup baik di tahun 2017 (bulan September) menjadi 12,23 persen, dari angka 13,19 persen di tahun 2016;
4. **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2017** (bulan Agustus) sebesar 4,57 persen, lebih baik dibandingkan tahun 2016 pada periode yang sama sebesar 4,63 persen;
5. **Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2016** sebesar 69,98, masih dibawah nasional (70,18) dan berada pada peringkat 13 secara nasional, dengan komponen yang harus lebih didorong adalah harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Dalam rangka perbaikan kinerja pembangunan daerah Jawa Tengah kedepan, maka pembangunan daerah Jawa Tengah tahun 2019 diarahkan pada upaya pencapaian sasaran tahap III RPJPD, yaitu pemantapan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang yang menekankan pada pencapaian daya saing wilayah berlandaskan keunggulan SDM, pelayanan dasar yang semakin luas, infrastruktur wilayah berkualitas, kondusivitas wilayah yang mantap, serta

kemampuan iptek yang meningkat.

Pembangunan daerah Jawa Tengah tahun 2019 juga diarahkan untuk mampu menjawab **tantangan dan peluang** secara global, regional, dan nasional antara lain perekonomian global yang belum sepenuhnya pulih, stabilitas politik global dan nasional yang dinamis, perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat menembus batas negara, dan stabilitas kondisi sosial nasional yang dinamis sebagai dampak keberagaman bangsa.

Lebih lanjut, **permasalahan dan isu strategis daerah** yang tetap harus menjadi perhatian bersama meliputi kemiskinan, daya saing ekonomi, kualitas dan daya saing SDM, pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup, ketahanan pangan dan energi, kesenjangan wilayah, serta tata kelola pemerintahan dan kondusivitas wilayah.

**Hadirin yang kami hormati,**

Dengan memperhatikan kinerja pembangunan daerah, berbagai permasalahan dan isu strategis daerah, tantangan dan peluang global, regional, nasional, serta menjaga kesinambungan pembangunan daerah dan nasional, maka kebijakan pembangunan daerah Jawa Tengah tahun 2019 ditujukan untuk **“Peningkatan Daya Saing Daerah melalui Pemerataan Pembangunan dan Pemanfaatan Iptek”**.

Prioritas dan fokus pembangunan Jawa Tengah tahun 2019 diarahkan untuk:

1. **Penanggulangan kemiskinan**, dengan fokus pada penyediaan *basic life acces*, penguatan *sustainable livelihood*, dan didukung dengan penguatan basis data,

- pendampingan berbasis komunitas dan kontinyu, serta pelibatan seluruh komponen;
2. **Penguatan daya saing ekonomi daerah**, dengan fokus pada penguatan sektor-sektor unggulan daerah meliputi pertanian, industri pengolahan, perdagangan dan jasa, serta pariwisata, dan didukung dengan perbaikan iklim investasi yang semakin kondusif;
  3. **Penguatan kualitas hidup dan daya saing sumberdaya manusia**, dengan fokus pada peningkatan kualitas dan akses penyelenggaraan pendidikan termasuk pendidikan literasi dan budaya, penguatan upaya promotif dan preventif dengan tetap memperbaiki pelayanan kuratif dan rehabilitatif, peningkatan kualitas hidup dan perlindungan terhadap perempuan, anak, dan keluarga, serta penyiapan tenaga kerja yang kompeten, berkualifikasi, dan berdaya saing;
  4. **Pengelolaan sumberdaya alam, lingkungan hidup, dan penanggulangan bencana**, dengan fokus pada peningkatan pengelolaan sumberdaya hutan, air, mineral, pesisir dan laut, pengelolaan lingkungan, serta penanggulangan bencana berbasis mitigasi;
  5. **Perwujudan ketahanan pangan dan energi**, dengan fokus pada peningkatan ketersediaan, akses, dan konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman dalam rangka perwujudan ketahanan pangan; pengembangan energi baru terbarukan, listrik murah dan hemat, serta budaya energi dalam upaya perwujudan ketahanan energi;
  6. **Pengurangan kesenjangan wilayah**, dengan fokus

pada penguatan konektivitas antar wilayah, pemerataan sarana dasar dan sarana ekonomi, dan didukung dengan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan baru di wilayah selatan, barat, dan timur;

7. **Perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih, serta kondusivitas wilayah**, dengan fokus pada peningkatan pelayanan publik, perwujudan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, perwujudan kelembagaan birokrasi yang profesional, serta peningkatan kualitas kehidupan demokrasi dan kondusivitas wilayah.

Arah kebijakan pembangunan daerah Jawa Tengah tahun 2019 tersebut merupakan upaya untuk mencapai **sasaran pembangunan daerah tahun 2019** meliputi:

1. Pertumbuhan ekonomi, pada kisaran 5,2 – 5,6 persen;
2. Tingkat Inflasi, pada kisaran  $4 \pm 1$  persen;
3. Angka Kemiskinan, pada kisaran 11,01 - 12,01 persen;
4. Tingkat Pengangguran Terbuka, sebesar 4,33-4,43 persen;
5. Indeks Pembangunan Manusia pada angka 71,60.

### **Hadirin yang Berbahagia,**

Sebagai upaya pengurangan kesenjangan wilayah di Provinsi Jawa Tengah, maka Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menetapkan kebijakan pengembangan wilayah dengan membagi dalam **8 (delapan) wilayah pengembangan** yaitu Kedungsepur, Wanarakuti, Subosukowonosraten, Bregas-malang, Petanglong, Barlingmascakeb, Purwomanggung, dan Banglor. Dan Kabupaten Wonogiri menjadi salah satu bagian pengembangan wilayah Subosukowonosraten.

Wilayah **Subosukowonosraten** berfungsi sebagai

Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang terdiri dari kawasan perkotaan Kota Surakarta dan sekitarnya. Sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) terdiri dari Boyolali dan Klaten. Sedangkan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) meliputi Ampel, Sukoharjo, Kartosuro, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Jaten, Delanggu, Prambanan dan Tawangmangu.

Pengembangan wilayah diarahkan untuk pengembangan kerjasama kawasan perbatasan dengan Provinsi Jawa Timur dan Provinsi DIY di wilayah bagian selatan barat, yang dikenal dengan nama Karismawirogo (Karanganyar-Sragen-Magetan-Ngawi-Ponorogo), Pawonosari (Pacitan-Wonogiri-Wonosari/Gunung Kidul), dan Kesukosari (Klaten-Sukoharjo-Wonosari/Gunung Kidul). Sektor unggulan wilayah Subosukowonosraten adalah Pariwisata, Industri, dan Pertanian.

Sedangkan **potensi regional** yang dimiliki wilayah pengembangan Subosukowonosraten adalah potensi: 1) primer meliputi pertambangan, pertanian, perkebunan, peternakan; 2) sekunder terdiri dari industri kayu, produk tekstil, batik, jamu, kerajinan; dan 3) tersier berupa perdagangan dan pariwisata. **Khusus untuk Kabupaten Wonogiri**, diarahkan pada pengembangan industri unggulan yaitu: industri kacang mete yang telah menembus pasar ekspor yaitu di Kecamatan Jatisrono dengan produksi rata-rata per tahun 1.049,40 ton; industri tepung tapioka dengan produksi rata-rata 30,25 ton/hari; industri jamu tradisional dengan memanfaatkan bahan baku lokal yang melimpah; industri kerajinan lukis kaca dan tatah sungging di Kecamatan Manyaran; industri kerajinan batu permata/batu mulia/batu aji

di Kecamatan Giriwoyo; Industri kerajinan sangat burung di Kecamatan Pracimantoro; sentra industry kerajinan batik tulis/cap di Kecamatan Tirtomoyo; industry kerajinan mebelair kualitas ekspor; industry karoseri dan bengkel di Kecamatan Ngadirejo; dan masih banyak lagi industry-industri kecil yang tumbuh di Kabupaten Wonogiri. Di sisi lain Kabupaten Wonogiri juga mengembangkan distinasi wisata yaitu antara lain: Wisata Waduk Gajahmungkur, pantai sembukan, pantai banyutowo, pantai nampu, air terjun binangun watu jadah, air terjun sintren girimanik, alas kethu, bukit cumbri, wisata spiritual kahyangan, museum karst Indonesia dan masih banyak lagi.

### **Peserta Musrenbang yang kami hormati,**

Hingga saat ini, kondisi serta permasalahan pembangunan yang masih harus diselesaikan oleh Pemerintah Kabupaten Wonogiri antara lain:

1. **Pertumbuhan Ekonomi**, dimana pada tahun 2016 tercatat sebesar 5,22 persen, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah (5,28), dan masih relatif lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di wilayah Subosukowonosraten, dan tumbuh negatif dibandingkan tahun 2015. Kondisi ini tetap harus dipertahankan dalam rangka mendukung perekonomian daerah Jawa Tengah;
2. **Tingkat Pengangguran Terbuka** Kabupaten Wonogiri di tahun 2017 sebesar 2,38 persen. Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Wonogiri ini lebih baik dibandingkan



Jawa Tengah (4,57%) pada tahun yang sama, hal ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang juga bergerak cukup baik. Kondisi ini agar terus dijaga agar tidak tumbuh pengangguran baru apabila terjadi dinamika pergerakan ekonomi global;

3. **Angka Kemiskinan** di Kabupaten Wonogiri termasuk dalam kategori dibawah Provinsi Jawa Tengah (12,13%), yaitu sebesar 12,9 persen di tahun 2017. Oleh karena itu upaya penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Wonogiri harus tetap menjadi perhatian utama dalam perencanaan pembangunan Kabupaten Wonogiri tahun 2019;
4. **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** di Kabupaten Wonogiri termasuk dalam kategori lebih rendah dibandingkan IPM Jawa Tengah. Sampai dengan tahun 2016, IPM Kabupaten Wonogiri adalah sebesar 68,23 sementara IPM Jawa Tengah di tahun yang sama sebesar 69,98. Perbaikan akses pendidikan, penurunan angka kematian bayi, serta peningkatan pendapatan masyarakat akan memberikan pengaruh pada peningkatan kualitas pembangunan manusia yang diukur dari nilai IPM.

### **Peserta Musrenbang yang berbahagia,**

Dengan memperhatikan kondisi dan permasalahan Kabupaten Wonogiri, serta arahan kebijakan nasional dan provinsi, kami berharap kepada Pemerintah Kabupaten Wonogiri agar dalam menyusun RKPD Tahun 2019 agar:

1. Memperhatikan **keselarasan kebijakan** pembangunan jangka panjang nasional dan daerah (RPJPN dan RPJPD), jangka menengah nasional dan daerah (RPJMN dan

RPJMD), jangka pendek (RKP dan RKPD Provinsi), serta Proyek Strategis Nasional di daerah;

2. **Mendukung agenda kebijakan pembangunan berkelanjutan** atau SDG's hingga tahun 2030 melalui perwujudan 17 tujuan SDG's;
3. Mempedomani **arahan penataan ruang** sebagai matra spasial dalam perencanaan pembangunan jangka panjang daerah;
4. **Membangun sinergi pembangunan** antara Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kabupaten Wonogiri dalam mendukung upaya pencapaian target sasaran pembangunan Jawa Tengah tahun 2019, melalui **dukungan target:**
  - a. Pertumbuhan ekonomi pada kisaran 5,2 – 5,6 persen;
  - b. Angka kemiskinan pada kisaran 11,01 – 12,01 persen;
  - c. TPT pada kisaran 4,33 – 4,43 persen; dan
  - d. IPM pada angka 71,60;
5. Menerapkan prinsip ***money follow programme*** dengan prinsip pendekatan **holistik, tematik, integratif, dan berbasis spasial** dalam perumusan kebijakan perencanaan pembangunan daerah, serta penanggulangan kemiskinan dapat menjadi **fokus pembangunan daerah** Kabupaten Wonogiri tahun 2019 dengan meningkatkan peran pemerintah sebagai keperantara sinergi seluruh pelaku pembangunan;
6. Memperhatikan **aspek kewilayahan** dalam perencanaan pembangunan **sesuai potensi** masing-masing wilayah **kecamatan** sampai dengan **desa/kelurahan** dalam

mendukung upaya penyelesaian permasalahan pembangunan di Kabupaten Wonogiri, dan tetap mendukung pada pengembangan wilayah Subosukowonosraten. Terutama untuk menjaga daya dukung dan daya tampung lingkungan dimana Kabupaten Wonogiri yang merupakan kawasan penyangga lingkungan hidup dan rawan terhadap bencana.

Demikian beberapa hal yang dapat kami sampaikan dan mudah-mudahan acara Musrenbang RKPD Kabupaten Wonogiri Tahun 2019 dapat berjalan dengan lancar.  
Sekian, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**KEPALA BAPPEDA  
PROVINSI JAWA TENGAH**

**SUJARWANTO DWIATMOKO**